

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu penilaian kesehatan sebuah lembaga atau perusahaan itu bertitik tolak dari Laporan keuangan. Maka, laporan keuangan menjadi penting untuk dibuat oleh lembaga atau perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari bentuk pertanggung jawaban bagi pihak yang berkepentingan. Sehingga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.¹ Maka sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal salah satu yang dilakukan adalah dengan adanya Laporan keuangan, pihak internal antara lain terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.

Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam menilai lembaga ataupun perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Laporan keuangan harus disajikan secara berkualitas agar dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*), maka dari itu setiap perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) reliabilitas/keandalan, (4) dapat dibandingkan.

Dari kelima karakteristik yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa apabila sebuah perusahaan membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk menunjang dan mengendalikan kegiatan-kegiatan, salah satunya adalah sebuah sistem informasi yang efektif. Sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan sebuah informasi.

Sehingga sistem informasi menjadi sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai pengambilan keputusan terakhir. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu cepat, tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga terus dipertahankan dan ditingkatkan dalam menyajikan laporan yang berkualitas bagi para penggunanya.

¹Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No1: Penyajian laporan keuangan*. (Jakarta:Salemba Empat 2009), h.5.

Pengelolaan zakat di Indonesia sebelum adanya regulasi atau tata aturan yang mengaturnya zakat dikelola oleh kepanitiaan berkala di masjid/mushola, atau disalurkan kepada saudara atau orang terdekat, Semenjak Implementasi Undang-Undang No 23 Tahun 2011 perubahan atas Undang-undang No 38 tahun 1999, pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perubahan yang berbeda dengan sebelumnya. Sekarang telah dikelola secara modern oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penerapan dan daya iklim ini menjadi dampak bertambahnya jumlah kelompok masyarakat yang mendirikan lembaga zakat dengan menggunakan label lembaga yang berbeda beda.

Sampai dengan akhir tahun 2015, telah hadir puluhan ribu organisasi, baik besar maupun kecil, yang terlibat dalam pengelolaan zakat. Potensi zakat di Indonesia yang memiliki jumlah yang sangat besar yang dapat menjadi solusi finansial dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia.² Berikut ini penulis sampaikan data mengenai jumlah muzakki dikota bandung.

Tabel 1.1
Jumlah Muzaki BAZNAS Kota Bandung

No	Tahun	Jumlah Muzakki
1	2012	4012
2	2013	4847
3	2014	4456
4	2016	4450

Sumber:BAZNAS Kota Bandung Tahun 2017

Maka dengan demikian, peran serta lembaga yang mengelola zakat sangat diperlukan, guna mendorong penghimpunan maupun pendistribusian dana sesuai dengan aturan dan tepat sasaran. Dengan itu, peran lembaga khususnya Badan Amil Zakat Nasional dalam mengemukakan pertanggungjawaban kepada masyarakat perlu dibangun sebuah sistem dalam pengelolaan keuangannya agar menjadi suatu lembaga yang dapat dipertanggung jawabkan serta lembaga yang sehat secara financial.

Berikut ini adalah data penerimaan zakat Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung empat tahun terakhir:

Tabel 1.2

² Lubis, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzaki dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat*, IQTISHODA Jurnal Ekonomi Islam Republika, Republika Kamis, 24 April 2014.

Jumlah Penerimaan BAZNAS Kota Bandung

No	Tahun	Jumlah Penerimaan
1	2012	3.996.344.195
2	2013	4.124.940.533
3	2014	4.461.732.975
4	2016	4.805.005.225

Sumber:BAZNAS Kota Bandung Tahun 2017

Jika dilihat dari penerimaan dana zakat yang diterima Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung, jumlah yang terkumpul masih jauh dari potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari potensi minimal yang berdasarkan perhitungan sekitar 2 triliun per tahun sedangkan yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS baru mencapai 4,8 Milyar pada tahun 2016. Masih rendahnya realisasi penerimaan zakat tersebut, menunjukkan bahwa semakin kuatnya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas publik salah satunya adalah dengan laporan keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa Sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai.³ Akuntabilitas pada sektor nonprofit hingga saat ini masih merupakan wacana yang menarik, disebabkan sifat organisasi nonprofit yang sangat berbeda dari organisasi profit.⁴ Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya organisasi nonprofit, yakni Badan Amil Zakat Nasional menerima donasi dari donatur baik berbentuk benda maupun uang. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang telah menyumbangkan sebagian hartanya, pengelola Badan Amil Zakat Nasional diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Sedangkan penyusunan laporan keuangan zakat yang akuntabel dapat dilakukan, karena implementasi akuntansi zakat berlaku efektif.

Selain itu, hal mendasar dan penting dari penerapan akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan salah satunya adalah sistem informasi akuntansi. Karena Sistem tentunya sangat dibutuhkan untuk menopang suatu lembaga atau institusi agar tetap kokoh. Sistem

³ Mia, Kusmiati. *Membangun Kesehatan Organisasi Institusi Pendidikan Dokter: sebuah Transformasi menuju Akuntabilitas Sosial*, MIMBAR, Vol. 31, No. 1, Juni 2015, h.123-134.

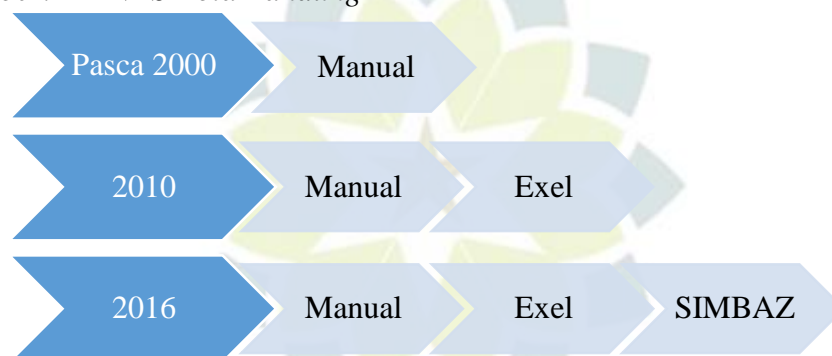
⁴Siskawati, dkk. *Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit pada Masjid*, *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen (JRAAM)*, Vol 1, No. 1, Maret 2015, h.29-41.

adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dan salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Perkembangan sistem informasi pengelolaan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung.

Tabel 1.3
Perkembangan Sistem Informasi BAZNAS Kota Bandung

Sumber:BAZNAS Kota Bandung



Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi pada Badan Amil Zakat Nasional selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai muzakki ataupun muwakkif. Kemudian juga dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidak tepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional untuk mempertanggung jawabkan kinerja keuangan kepada publik. Maka dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan Badan Amil Zakat Nasional dan penyusunan laporan keuangan yang relevan, komprehensif, andal dan dapat di perbandingkan Badan Amil Zakat Nasional harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas berdasarkan standar akuntansi keuangan yang relevan dengan Badan Amil Zakat Nasional.

Namun, Pada kenyataanya Badan Amil Zakat Nasional belum melakukan standar akuntansi yang relevan. Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Badan Amil Zakat Nasional selama ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang zakat dan infak

sedekah dengan kerangka dasar Lembaga Syariah Komersil, yang sebelumnya Badan Amil Zakat Nasional masih mengacu pada PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Sehingga, Masalah yang muncul dalam penyusunan laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional adalah masih minimnya kompetensi dari penyusun laporan keuangan, banyak Badan Amil Zakat Nasional yang belum menggunakan SAK ETAP, padahal salah satu pedoman yang digunakan Badan Amil Zakat Nasional adalah dengan menggunakan SAK ETAP. Maka entitas Badan Amil Zakat Nasional dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu:

1. Diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas public signifikan,
2. Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks,
3. Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan⁵.

Secara garis besar penyusunan laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung masih belum relevan. sedangkan kualitas laporan keuangan dapat tercapai jika Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan relevan.

Berdasarkan atas uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang Dampak Akurasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan atas pemaparan dalam latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Apakah Ada Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung?
2. Apakah Ada Pengaruh Kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung?

⁵ Ikatan Akuntansi Keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. (Jakarta: DSAK IAI.2009).h.5

3. Apakah Ada Pengaruh Penerapan Sistem informasi Akuntansi dan Kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap Kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung; dan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap Kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai salah satu sumbangan data empiris dalam ilmu akuntansi terutama dalam bahasan tentang sistem akuntansi keuangan syariah dan kualitas laporan keuangan;
 - b. Sebagai bahan pembandingan antara teori dengan fakta lapangan; dan
 - c. Sebagai tambahan khazanah keilmuan akuntansi, terutama Akuntansi Syariah.
2. Kegunaan Praktis.
 - a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi Badan Amil Zakat Nasional untuk di jadikan masukan dan pertimbangan guna meningkatkan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terkait dengan Dampak Akurasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung. Telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Elis Ratna Wulan, dkk, “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Penerimaan Dana Zakat Di Kota Bandung”⁶. Fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sementara realisasi penerimaan Dana zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) pun masih jauh dari potensi yang ada. Rendahnya kinerja penerimaan dana zakat disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas terhadap pelaporan keuangan yang disajikan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat yang ada di kota Bandung. Penelitian ini adalah sampel dari beberapa lembaga keuangan amil zakat yang ada di kota Bandung yang sudah terdaftar di Kementerian Agama. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat.

Kedua, Silviana, “Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”⁷. Sejak tahun 2003 telah dilakukan reformasi di bidang pengelolaan keuangan daerah, namun kenyataannya masih ada laporan keuangan pemerintah daerah yang masih mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Kerangka Konseptual Peraturan pemerintah Nomor 24 tahun 2005/71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksplanatori. Unit analisis di sembilan (9) kota di Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada Auditor Intern Inspektorat dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia - Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi.

⁶ Elis Ratna Wulan, dkk, *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Penerimaan Dana Zakat Di Kota Bandung*. Prossiding konferensi internasional islam di dunia melaua (Bandung:ISRCP.a 2011)

⁷Silviana. *Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, *Proceeding Call for Papers* dan Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UNS, 30-31 Mei 2013

Ketiga, Meilani Purwanti, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”⁸. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan dalam pengujian hipotesis secara parsial variable bebas yang diuji yakni Pemahaman Akuntansi (X1), pemanfaatan system informasi akuntansi (X2) dan Peran Internal Audit (X3) terhadap variable Kualitas laporan keuangan (Y), dimana melalui uji t dengan uji dua pihak pada taraf $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), variabel Peran Internal Audit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan demikian ketiga variable independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1)	Elis Ratna Wulan Widya Sari Susilo Setiawan	Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Penerimaan Dana Zakat Di Kota Bandung	Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif veripikatif.	Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat.
2)	Silviana	Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksplanatori	Hasil penelitian menunjukkan, nilai koefisien korelasi sebesar 0.686, dan nilai koefisien determinasi

⁸ Meilani Purwanti dan Aceng Kurniawan, *Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi STAR – Study & Accounting Reseach* | Vol X, No. 3 - 2013

		Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah		sebesar 47.10%. dengan pengertian bahwa SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 47,10%.
3)	Meilani Purwanti, Wasman	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan melalui uji t dengan uji dua pihak pada taraf $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), variabel Peran Internal Audit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan demikian ketiga variable independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Pembahasan atas penelitian terdahulu beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan dan perbedaannya anataralain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Elis Ratnawulan, dkk merupakan suatu gambaran/ide bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Dimana, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dari laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat. Dengan hal itulah maka penulis ingin meneliti bagaimana mengenai pelaporan keuangan yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Meilani dan Wasman bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pokok-pokok masalah dari penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas /laporan keuangan pada suatu lembaga/organisasi. Kemudian perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan yang penulis akan teliti adalah selain dari sisi subyek penelitian yang berbeda, peneliti sebelumnya pada pemerintahan daerah sedangkan penulis pada organisasi yang berada di bawah lingkup pemerintah daerah. Selain itu, perbedaan juga terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya menggunakan Standar akuntansi Pemerintah (SAP) sedangkan penulis menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Ketiga, Penelitian sebelumnya tersebut menghasilkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka. Dengan demikian penulis akan meneruskan penelitian berkenaan dengan masalah tersebut untuk mengukur kualitas laporan keuangan yang ada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Sistem Informasi akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utama dari setiap aktivitas bidang ini adalah untuk mengamankan harta yang dimiliki perusahaan.⁹ Selain itu tujuan umum pengembangan akuntansi adalah¹⁰:

1. Untuk menyediakan informasi bagi kegiatan pengelolaan usaha;
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh system yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

⁹ Rudiyanto, *Pengantar Akuntansi Keuangan*; (Jakarta; Erlangga.2009),h. 9 .

¹⁰ Mulyadi , *Sistem akuntansi* , Edisi ke-4 (Yogyakarta:STIE YKPN, 2008), h. 19

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu, untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Sehingga, Sistem informasi Akuntansi dapat menyediakan informasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan sehubungan dengan pengelolaan organisasi.

"Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan". Kemudian pendapat lain bahwa "Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data." Maka dengan demikian Perancangan sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utamanya adalah untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat pengambilan keputusan. Bentuk informasi yang dikeluarkannya antara lain adalah dengan adanya laporan keuangan.

Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Dengan demikian untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak, maka akuntansi harus melewati suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Karena hal ini, menjadi bagian dari Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang mengacu pada bagaimana mengumpulkan, input, memproses data, menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan informasi laporan akuntansi sehingga organisasi dapat mencapai kualitas laporan keuangan.

Maka dengan demikian, bahwa informasi keuangan yang dipergunakan oleh para pemakai atau pihak eksternal yang bervariasi. Sehingga informasi akuntansi keuangan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus dibuat dalam format yang dapat diterima secara umum yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bentuk Peraturan Standar Akuntansi Keuangan.

Siklus akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi setiap hari. Setiap transaksi akan disampaikan ke ruang yang telah disediakan yang dinamakan perkiraan atau *account*. Proses ini disebut posting yang dilakukan lewat "pintu" yang bernama jurnal. Dalam jurnal setiap transaksi yang menghasilkan efek yang sama terhadap suatu perkiraan akan dikelompokkan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi. Sistem akuntansi ini mengatur didalamnya tentang sistem informasi akuntansi. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem informasi yang dimilikinya.¹¹

Secara singkat Nainggolan¹² menyatakan:

“Akuntansi menghasilkan informasi keuangan, informasi keuangan tersebut dijabarkan dalam suatu format atau bentuk tertentu yang kemudian dikenal sebagai laporan keuangan”.

Adapun pendapat yang dikemukakan zaki¹³ bahwa:

“laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini di buat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim”.

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak perusahaan atau lembaga mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik-karakteristik kualitatif tersebut kan membedakan informasi yang bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat bagi penggunanya. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan. Karakteristik-karakteristik tersebut haruslah menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan.

Mulyadi mengatakan bahwa tujuan umum pengembangan system informasi akuntansi adalah sebagai berikut¹⁴:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada., baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sedangkan mardiasmo mengatakan bahwa:¹⁵

“Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya maka harus memiliki sistem akuntansi yang handal, sistem akuntansi yang lemah akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan”.

¹¹ Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: UII Pers, 2007) h. 27.

¹² Nainggolan, *Cara Memahami Akuntansi*, (Jakarta:PPM, 2007) h.15.

¹³ Zaki Badriwan, *Intermediate Accounting Edisi ke-8*, (Yogyakarta: BPFE, 2010) h.17.

¹⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi. Edisi Kesembilan*, (Yogyakarta:YKPN 2004), h. 19

¹⁵ Mardiasmo, *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*, (Yogyakarta : Andi Ofset. 2004) h. 36.

Salah satu perancangan dalam prosedur yang dilakukan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP hadir sebagai jawaban akan kebutuhan standar akuntansi keuangan yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan.¹⁶ Entitas yang diijinkan menerapkan SAK ETAP pada pelaporan keuangannya adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement).

Laporan keuangan lengkap menurut IAI dalam SAK ETAP meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.¹⁷ Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini di buat oleh manajemen untuk tujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.¹⁸ Berkenan dengan itu maka, laporan keuangan yang dibuat sebagai pemberian informasi keuangan dapat dibuat dengan laporan keuangan yang berkualitas.

¹⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No1: *Penyajian laporan keuangan*. (Jakarta:Salemba Empat 2009).h: 1

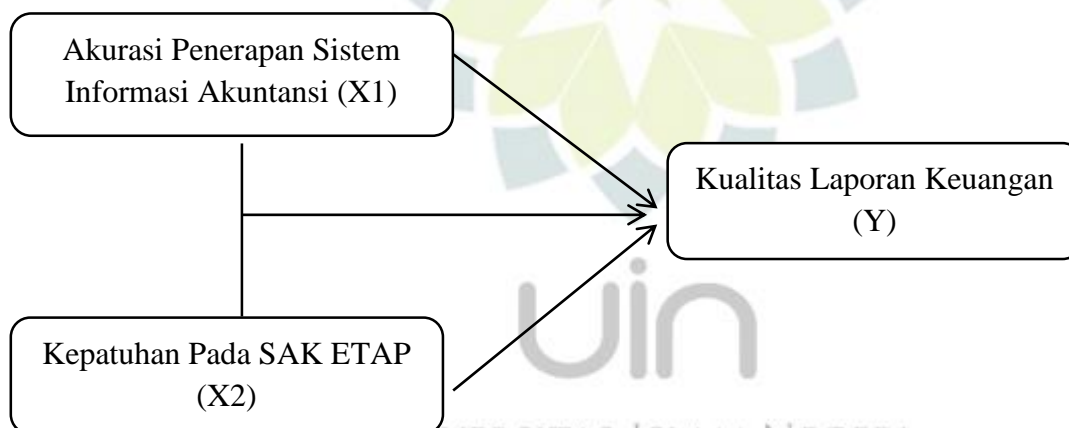
¹⁷ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*; Edisi 14; (Yogyakarta; Liberty : 2004), h. 2

¹⁸ Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*; Edisi 8; (Yogyakarta:BPFE), h.17

Standar Akuntansi Keuangan merupakan kerangka acuan dalam prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Keberadaannya dibutuhkan untuk membentuk kesamaan prosedur dalam menjelaskan bagaimana laporan keuangan disusun dan disajikan, oleh karenanya ia sangat berarti dalam hal kesatuan bahasa dalam menganalisa laporan-laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun dan unit ekonomi lainnya.

Untuk mendukung pernyataan tersebut Menurut Indra Bastian¹⁹ “Penerapan standar akuntansi menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya standar ini, pihak manajemen selaku pengelola dana dan aktivitas perusahaan dapat mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan seluruh hasil kegiatan operasional maupun financial perusahaan secara baku dan transparan. Laporan keuangan yang telah disusun manajemen berdasarkan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum ini merupakan salah satu bentuk ari pertanggung jawaban manajemen kepada investor selaku pemilik dana”

Berdasarkan atas kajian diatas, maka secara ilustratif, model kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan antara Akurasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dengan kualitas laporan keuangan (Y). Juga ada hubungannya antara Kepatuhan Pada SAK ETAP (X2) dengan Kualitas laporan keuangan (Y). Serta secara simultan ada hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kepatuhan Pada SAK ETAP (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

G. Hipotesis

Sesuai dengan krangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H.0. Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Kota Bandung

¹⁹ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Erlangga 2010) h. 135.

- H.1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Kota Bandung
- H.0. Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tidan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Kota Bandung.
- H.1. Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Kota Bandung.
- H.0. Sistem Informasi Akuntansi dan Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Kota Bandung.
- H.1. Sistem Akuntansi dan Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Kota Bandung.

